

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil IAIN Antasari Banjarmasin

Berdirinya IAIN Antasari diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan pendidikan Islam sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat di Kalimantan Selatan akhirnya IAIN Antasari berdiri dengan beberapa dorongan diantaranya:

Sebelum masa kemerdekaan kesempatan untuk melanjutkan studi bagi lulusan madrasah tingkat aliyah atau sederajat ketingkat yang lebih tinggi sangat terbatas. Hanya mereka yang mampu saja yang memiliki kesempatan melanjutkan pendidikan agama ke luar negeri, seperti Mesir atau Saudi Arabia. Dengan didirikannya perguruan tinggi agama Islam di Kalimantan Selatan maka kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi akan terbuka lebar bagi mereka yang berminat.<sup>85</sup>

Perubahan masyarakat yang begitu cepat serta kemajuan ilmu pengetahuan menyebabkan lainnya masalah-masalah baru dalam kehidupan keagamaan dan Langkah konkrit untuk mewujudkan perguruan tinggi agama ini ditempuh melalui

---

<sup>85</sup> Penanggung Jawab Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A, *Profil IAIN ANTASARI 2015*, (Banjarmasin, Desember 2015), h. 3.

Kongres Umat Islam Kalimantan pada tanggal 15-19 Juli 1947 yang kemudian dilanjutkan dengan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada tanggal 17-20 Januari 1948 di Banjarmasin. Kemudian pada tanggal 28 Februari 1948 di Barabai terjadi kesepakatan antara ulama dan tokoh pendidik untuk membentuk sebuah badan yang dinamakan “Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan ” berkedudukan di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA.

Ulama yang hadir pada pertemuan tersebut antara lain: K.H. Hanafie Gobit dan H.M. Nor Marwan dari Banjarmasin, H. Usman dan M. Arsyad dari Kandangan (Hulu Sungai Selatan), H. Mukhtar, H.M. Asa’d, H. Abdurrahman Ismail, H. Mansyur dan H. Abdul Hamid dari Barabai (Hulu Sungai Tengah) serta H. Juhri Sulaiman, H. A. Hasan dan K.H. Idham Khalid dari Amuntai (Hulu Sungai Utara).<sup>86</sup>

Kemudian atas prakarsa pemuka masyarakat Amuntai yang dipelopori H. Ahmad Hasan memutuskan untuk membentuk wadah kerjasama baru dengan nama “Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiyah” (PPTAIR). Ternyata usaha inipun menemui jalan buntu. Usaha berikutnya PPTAIR baru yang dipelopori H.A.Wahab Sya’rani pada tahun 1956 di Amuntai mengalami nasib yang sama, bahkan terpaksa dibubarkan.

Kandasnya usaha terakhir ini sungguh mengkhawatirkan masyarakat tentang masa depan generasi muda lulusan madrasah setingkat ‘alimah yang tidak menentu. Kekhawatiran tersebut syukurlah akhirnya tidak berkepanjangan dengan dibentuknya

---

<sup>86</sup> Ibid, h. 4.

kerjasama antara tokoh tokoh masyarakat dengan pemerintah daerah/gubernur Kalimantan Selatan yang dikala itu dijabat oleh H. Maksid.

Masyarakat mengirim sebuah delegasi khusus membicarakan hal tersebut kepada Gubernur. Gubernur langsung turun tangan dalam membidani lahirnya sebuah Fakultas agama ditiap Kabupaten melalui Bupati yang bersangkutan. Akhirnya pada bulan September 1961 apa yang dicita-citakan tersebut telah menjadi kenyataan, dengan didirikannya 3 buah Fakultas Agama di tiga kabupaten yakni di Amuntai Fakultas Ushuluddin, di Barabai Fakultas Tarbiyah dan di Kandangan Fakultas Adab,(sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab). Agar ketiga Fakultas tersebut dapat dibina dengan baik dibentuklah sebuah Badan Koordinator di Banjarmasin yang diketuai Gubernur sendiri (H. Maksid) dan H. Abdurrasyid Nasar selaku Sekretaris. Langkah selanjutnya adalah mengintensifkan pembinaan perguruan tinggi agama tersebut agar dapat berjalan lancar.

Cita cita mendirikan Fakultas agama di ibu kota Propinsi Kalimantan Selatan ini tidak pernah padam. Pada tanggal 21 September 1958 diresmikan berdirinya Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan 4 Fakultas, salah satunya adalah Fakultas Agama Islam.

Fakultas Agama Islam ini umurnya tidak begitu lama, karena kemudian berubah menjadi Fakultas Islamologi dengan ketuanya H. Abdurrahman Ismail, MA (alm) dan Sekretaris H. Mastur Jahri, MA (alm). Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1960 dibentuk Panitia Persiapan Fakultas Syari'ah Banjarmasin untuk penegerian Fakultas Islamologi menjadi Fakultas Syari'ah Banjarmasin.

Dengan keluarnya Peraturan Presiden RI No.11 tahun 1960 tentang pembentukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Peraturan Presiden No.27 tahun 1963 tentang perubahan Peraturan Presiden No.11 tahun 1960, maka peluang untuk menegerikan Fakulas Islamologi menjadi Fakultas Syari'ah terbuka lebar. Selain Peraturan Presiden itu, TAP MPRS tanggal 3 Desember 1960 No.II/MPRS/1960 yang disusul dengan Resolusi MPRS No.1/MPRS/1963, memberikan dasar pijakan yang lebih kuat bagi.<sup>87</sup> Hasrat untuk mengembangkan pendidikan Agama dan perluasan Fakultas Agama.

Panitia persiapan Fakultas Syari'ah mengutus H.M.Daud Yahya (alm) dan Abdurrivai, B. A (sekarang Drs. H. Abdurrivai) untuk menghadap Menteri Agama K. H. M. Wahib Wahab (alm) di Jakarta dalam upaya penegerian Fakultas Islamologi Unlam menjadi Fakultas Syari'ah ini tidak sia-sia, karena dengan Keputusan Menteri Agama RI No.28 tahun 1960 tanggal 24 Nopember 1960 yang ditandatangani sendiri oleh K.H. Wahib Wahab, diresmikanlah penegerian Fakultas Islamologi Banjarmasin menjadi Fakultas Syari'ah sebagai Agama dan perluasan Fakultas Agama cabang dari Al Jami'ah Al Islamiah Al Hukumiah Yogyakarta.

Penegerian Fakultas Syari'ah ini terhitung mulai tanggal 15 Januari 1961 M bertepatan dengan tanggal 27 Rajab 1380 H, yang digawangi H.Abdurrahman Ismail, MA (alm), sebagai dekan. Fakultas Syari'ah ini sejak 1961-1965 masih menempati kantor di Jalan Lambung Mangkurat bersama 3 Fakultas lainnya dari Universitas

---

<sup>87</sup> Ibid, h. 5.

Lambung Mangkurat. Proses perkuliahan menggunakan gedung bekas Kodam X/LM di Jalan Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Pada tahun 1965 kantor Fakultas Syari'ah dan sebagian perkuliahan dipindahkan ke gedung Sekolah Menengah Islam Atas (SMIA) di jalan Sungai Mesa Darat. SMIA kemudian menjadi SP IAIN dan terakhir menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin. Fakultas Syari'ah ini pulalah yang merupakan salah satu modal berdirinya IAIN Antasari. Pada saat Fakultas Syari'ah ini menjadi salah satu Fakultas dalam lingkungan IAIN Antasari pada bulan Nopember 1964 telah meluluskan Sarjana muda (B.A) sebanyak 25 orang.

Walaupun Fakultas Islamologi Universitas Lambung Mangkurat telah menjadi Fakultas Syari'ah cabang al jami'ah Yogyakarta, keinginan masyarakat Kalimantan Selatan untuk memiliki sebuah perguruan tinggi agama Islam di daerah ini dirasakan belum terpenuhi seluruhnya. Kemudian berdasarkan hasil kesepakatan musyawarah gabungan ketiga Fakultas yang ada di Kabupaten, maka hubungan koordinasi ditingkatkan dan sepakat untuk mendirikan Universitas Islam Antasari yang disingkat dengan UNISAN.

Unisan ini langsung dipimpin oleh Gubernur Kalimantan Selatan H. Maksid sebagai Presidennya. Dalam melaksanakan tugas sebagai Presidium UNISAN ini dibantu oleh H.Mukhyar Usman membidangi pendidikan, Abd.Gafar Hanafiah

membidangi keuangan, H.Abd. Rasyid Nasar, membidangi kemahasiswaan, dan H. M. Irsyad Jahri sebagai Sekretaris.<sup>88</sup>

Pengumuman resmi berdirinya UNISAN ini dibacakan oleh H. Maksid pada tanggal 17 Mei 1962 di lapangan Dwi Warna Barabai sebagai bagian dari kegiatan peringatan Hari Proklamasi ALRI Divisi IV pertahanan kalimantan yang ke 13. Upacara tersebut dihadiri oleh Panglima ALRI Laksamana R.E. Martadinata. Pada tahun itu juga Fakultas Publisistik Banjarmasin yang dipimpin oleh Zafry Zamzam bergabung dengan UNISAN. Dengan demikian UNISAN memiliki 4 Fakultas, yaitu:

1. Fakultas Ushuluddin di Amuntai Kabupaten HSU
2. Fakultas Tarbiyah di Barabai Kabupaten HST Fakultas
3. Fakultas Adab di Kandangan Kabupaten HSS, dan
4. Fakultas Publisistik di Kotamadya Banjarmasin

Adanya Peraturan Presiden nomor 11 tahun 1960. tentang IAIN Al Jami'ah al Islamiyah al Hukumiyah dan ketetapan Menteri Agama Nomor 35 tahun 1960 tentang pembukaan resmi Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah serta ketetapan Menteri Agama Nomor 43 tahun 1960 tentang penyelenggaraan IAIN. Kemudian dipihak lain berdirinya UNISAN tahun 1961 serta adanya Fakultas Syari'ah cabang Al Jami'ah Yogyakarta menjadi modal utama para tokoh masyarakat dan pemerintah daerah untuk mendirikan IAIN diKalimantan Selatan.

Setelah melalui proses perjuangan yang panjang dan penegerian Fakultas Tarbiyah di Barabai, Fakultas Ushuluddin di Amuntai serta Fakultas Syari'ah di

---

<sup>88</sup> Ibid, h. 6.

kandangan ditambah dengan Fakultas Syari'ah cabang Al Jami'ah Yogyakarta, tepat pada tanggal 20 Nopember 1964, berdasar pada Kepmenag nomor 89 tahun 1964, diresmikanlah pembukaan IAIN Al Jami'ah Antasari berkedudukan di Banjarmasin dengan rektor pertama H. Zafry Zamzam.

Pada saat IAIN Antasari diresmikan pada tahun 1964, Fakultas-Fakultas yang sudah ada di Banjarmasin dan daerah-daerah Kabupaten yang berasal dari UNISAN dijadikan Fakultas-Fakultas Negeri di bawah IAIN Antasari. Ada empat Fakultas yang resmi dikelola, yaitu:

1. Fakultas Syariah di Banjarmasin
2. Fakultas Syariah di Kandangan
3. Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan
4. Fakultas Ushuluddin di Amuntai

Sebagaimana IAIN lainnya, Rektor merasa perlu agar Pusat Institut tidak hanya memiliki satu Fakultas, melainkan harus memiliki Fakultas yang lengkap. Disamping itu di daerah yang belum ada Fakultas nya juga dirintis usaha untuk mendirikan Fakultas cabang, hal ini didorong oleh keinginan untuk memudahkan calon mahasiswa yang tidak mampu ke luar daerah agar bisa melanjutkan studinya di daerahnya sendiri dan keinginan mendidik generasi Islam yang berpendidikan perguruan tinggi secara luas.

Sebagai realisasi dari keinginan tersebut berturut-turut berdirilah beberapa Fakultas di daerah, yaitu:

1. Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin, diresmikan pada tahun 1965

2. Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura, diresmikan pada tahun 1969
3. Fakultas Tarbiyah Cabang Rantau diresmikan pada tahun 1970
4. Fakultas Tarbiyah Cabang Kandangan, diresmikan pada tahun 1965
5. Fakultas Dakwah Banjarmasin, didirikan pada tahun 1970.

Sejak berdiri pada tahun 1964-1970, IAIN Antasari telah berkembang menjadi sembilan Fakultas pada tahun 1973 pimpinan IAIN Antasari mengadakan evaluasi terhadap jalannya Fakultas-Fakultas di daerah dan akhirnya diputuskan untuk mengintegrasikan Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura, Rantau dan Kandangan ke Banjarmasin. Selanjutnya tahun 1978, Fakultas Syariah di Kandangan diintegrasikan ke Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah di Barabai diintegrasikan ke Fakultas Tarbiyah Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai dipindahkan ke Banjarmasin. Proses pengintegrasian dan pemindahan ini berakhir pada tahun 1980. Sehingga mulai tahun 1980 IAIN Antasari hanya mempunyai empat Fakultas yang semuanya ada di Banjarmasin, yaitu:

1. Fakultas Syariah
2. Fakultas Tarbiyah
3. Fakultas Dakwah
4. Fakultas Ushuluddin

Pada tahun 1988 Fakultas yang ada di IAIN Antasari bertambah menjadi enam, yaitu dengan di integrasikannya Fakultas Tarbiyah Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda sebagai Cabang dari IAIN Antasari. Namun dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1999, Fakultas tarbiyah Palangkaraya berubah



menjadi STAIN Palangkaraya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda berubah menjadi STAIN Samarinda.

Keinginan mendirikan program pascasarjana di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin telah muncul sejak tahun 1995-an. Keberadaan pascasarjana dinilai penting untuk didirikan dengan beberapa pertimbangan saat itu, diantaranya untuk meningkatkan mutu dan kualifikasi dosen-dosen IAIN Antasari, khususnya bagi mereka yang belum dapat mengikuti program

Pascasarjana diluar Kalimantan Selatan. Peningkatan mutu dan kualifikasi tersebut khususnya bagi mereka yang masih sangat besar dari jumlah dosen yang ada, IAIN Antasari adalah satu-satunya IAIN yang ada dipulau Kalimantan. Hal ini untuk memudahkan proses percepatan peningkatan sumber daya manusia yang ada dipulau Kalimantan.<sup>89</sup> Namun karena keterbatasan saran dan sumber daya yang ada saat itu keinginan tersebut masih belum dapat terlaksana.

Dalam perkembangan selajutnya pada tahun 1999 ketika IAIN Antasari sudah memilik lima orang guru besar dan jumlah dosen yang bergelar Doktor keinginan untuk segera mendirikan Program Pascasarjana dilingkungan IAIN Antasari Banjarmasin semakin diintensifkan. Atas prakarsa Prof. Drs. KH. M. Asywadie Syukur, Lc, Rektor ketika itu dibentuklah tim yang bertugas untuk membuat proposal pendirian Program Pascasarjana.

---

<sup>89</sup> Ibid, h. 7.

Setelah melalui proses diskusi dan beberapa kali perbaikan akhirnya proposal penyelenggaraan Program Pascasarjana dipresentasikan di Departemen Agama Pusat di Jakarta. Presentasi ini dipimpin oleh Rektor Prof. Drs. KH. M. Asywadie Syukur, Lc yang beranggotakan; Prof. Dr. Zurkani Jahja, Dr. H. A. Fahmy Arief, M. Ag, Dr. Kamrani Buseri, M.A, Dr. Asmaran AS, MA, Dr. Muhammad Hasyim, M.A, dan Drs. Syuhada, S. H M.M. yang mewakili Departemen Agama pada presentasi tersebut adalah Dr. H. Husni Rahiem (Dirjen Binbaga Islam), Dr. Komaruddin Hidayat (Dirbinperta), Dr. Anah Suhainah, dan sejumlah staf Ditbinperta.<sup>90</sup>

Presentasi menghasilkan perlunya visitasi (kunjungan lapangan) ke Banjarmasin oleh sebuah tim yang ditunjuk oleh Departemen Agama. Hasil visitasi tersebut antara lain menyatakan bahwa IAIN Antasari layak menyelenggarakan Program Pascasarjana. Tindak lanjut dari hasil visitasi tersebut pada tanggal 1 Agustus 2000 Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam mengeluarkan surat keputusan Nomor E/176/2000 tentang persetujuan pembukaan Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan surat keputusan tersebut Program Pascasarjana mengadakan kuliah perdana pada tanggal 3 september, sedangkan pembukaan Program Pascasarjana secara resmi dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Selatan, H. M. Sjachriel Darham pada tanggal 2 Oktober 2000.

Sehingga sampai saat ini IAIN Antasari kembali menjadi empat Fakultas dan satu Program Pascasarjana, yaitu:

---

<sup>90</sup> Ibid, h. 8.

1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
5. Pascasarjana.<sup>91</sup>

Mulai tahun 2013 Organisasi perubahan sesuai dengan peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 tahun 2013 yaitu Fakultas Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sedangkan Program Pascasarjana menjadi Pascasarjana. Sejak berdiri hingga sekarang, IAIN Antasari Banjarmasin telah memiliki 7 orang pemimpin.

2. Rektor IAIN Antasari Dari Masa Ke Masa Sejak Tahun 1964-Sekarang
  1. H. Jafri Zamzam (Alm), PERIODE 1964 - 1972
  2. H. Mastur Jahri (Alm), PERIODE 1972 - 1982
  3. Drs. H. M. Asy'ari, MA (Alm), PERIODE 1982 - 1989
  4. Prof. Dr. H. Alfani (Alm), PERIODE 1989 - 1995
  5. Prof. Drs. KH. Asywadie Syukur, Lc (Alm), PERIODE 1995 - 2001
  6. Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA, PERIODE 2001 - 2009
  7. Prof. Dr. Akh. Fauzi. Aseri, MA, PERIODE 2009 – Sekarang.

---

<sup>91</sup> Ibid, h. 9.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Antasari Banjarmasin

#### Visi

Kompetitif unggul berakhlak.

#### Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu ke Islaman interdisipliner yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional
2. Melaksanakan pendidikan akhlak dan spiritualitas Islam dilingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan,
3. Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat;
4. Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional dan internasional
5. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholder.

#### Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang profesional pada bidangnya, berakhlak karimah dan memiliki daya saing internasional
2. Menghasilkan riset yang berdaya saing internasional dan mendukung integrasi ilmu
3. Menghasilkan produk pengabdian kepada masyarakat berbasis riset yang mendorong perubahan sikap, munculnya perilaku moderat dan

islami sehingga berdampak pada peningkatan produktifitas dan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan hidup.<sup>92</sup>

## **B. Penyajian Data**

### **1. Bentuk dan Perilaku Keberagamaan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada Alumni Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin**

Kehidupan keberagamaan alumni santri ketika di pondok pesantren dimana perilaku keagamaan alumni santri ketika berada di pondok pesantren sangat rajin. Ada banyak kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren, baik itu kegiatan yang bersifat keberagamaan dan keilmuan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden, yang sebagian besar merupakan alumni pondok pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut, di peroleh data bahwa ada berbagai kegiatan di pondok pesantren contohnya adalah membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan sesudah shalat maghrib, tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap bulan Ramadhan sesudah shalat tarawih, shalat berjama'ah di laksanakan setiap hari di musholla, membaca surah Yasin Al-Waqi'ah Al-Mulk dan Ratib Al Haddad sesudah shalat magrib dan ashar setiap harinya, membaca Dala'il Khairat di laksanakan setiap hari dan dilanjutkan pengajian rutin yang di pimpin oleh pendiri Al-Mursyidul Amin, Habsyi di laksanakan setiap malam senin, rabu, dan malam minggu, untuk malam jum'at di laksanakan shalat hajat setelah shalat magrib dan dilanjutkan membaca Qasidah Burdah.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Ibid, h. 10-11.

<sup>93</sup> Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren ALMA Gambut Eza.

Kegiatan di pondok pesantren yang begitu padat dan full sehari-semalam membuat para santri mempunyai pengalaman tersendiri, dan berbeda di bandingkan dengan sebelum masuk pondok pesantren. Namun semua responden mengatakan bahwa pengalaman mereka di pondok pesantren merupakan salah satu cara untuk melatih kemampuan diri dan sabar dalam mencari ilmu. Responden juga mengatakan bahwa mereka merasa nyaman tinggal di pondok pesantren, walaupun kadang-kadang mereka rindu untuk pulang ke kampung halaman, selain itu responden juga mengatakan bahwa perilaku keberagamaan mereka berubah setelah masuk pondok pesantren.

Banyak kegiatan keagamaan yang membuat mereka merasa lebih religius dan lebih rajin melakukan ibadah. Perilaku keberagamaan santri yang lebih rajin dari pada sebelumnya di sebabkan karena adanya aturan-aturan dan pengurus pondok pesantren yang ketat menjaga aturan. Jadi, ketika jadwal kegiatan yang telah di tentukan tiba, maka tanpa bertanya lagi responden langsung menuju ke tempat yang telah di tentukan (musholla).

Dalam kehidupan sehari-hari, terlihat semua berjalan seperti apa yang diinginkan oleh pihak pengurus pondok pesantren, mereka hidup dalam nuansa yang Islami, pola interaksi di antara para penghuni pondok pesantren terlihat sangat ramah dan semua berpedoman pada aturan-aturan yang telah disepakati, dan semua rambu-rambu yang mengatur kegiatan dan batas-batas perbuatan, larangan-larangan tersebut seperti tidak boleh membawa barang elektronik, tidak boleh merokok, tidak boleh membawa obat-obatan terlarang, tidak boleh rambut panjang atau kuku panjang,

semir rambut, tidak boleh membawa kartu seperti domino, dan tidak boleh masuk saat shalat, bila ada yang melanggar maka santri akan mendapatkan sanksi, sanksi tersebut seperti membersihkan lingkungan pondok pesantren, di jamur di atas terik matahari, di botakin rambutnya, di panggil orang tua nya, dan yang terakhir dikeluarkan dari pondok pesantren apabila masih mengulangi kesalahannya tersebut.<sup>94</sup>

Dengan menekankan peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren, santri dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan yang dapat menantang dan merangsang santri dalam hal keimanan, aqidah, akhlak dan ibadah. Tuntutan ini muncul didasarkan pada lingkungan pondok pesantren yang memiliki pengaruh terhadap membentuk sikap, kebiasaan dan kedisiplinan santri dalam beribadah.

Namun, sebagian besar dari alumni pondok pesantren ini setelah meninggalkan pondok pesantren dan memasuki dunia baru, yaitu dunia perguruan tinggi (kampus), dengan serta merta kemudian dengan gampang melepas identitas mereka sebagai santri, yang kemudian mencoba berbagai macam kehidupan dalam pergaulan yang ada di lingkungan baru. Tanpa ada pertimbangan bahwa mereka adalah alumni pondok pesantren yang seharusnya menyiarkan dakwah agama Islam dan menjadi suri teladan dalam kehidupan bermasyarakat.

Setelah para santri tersebut keluar dari pondok pesantren, dan meninggalkan dunia kelompok bermainnya saat di asrama, dan kini menjadi mahasiswa alumni pondok pesantren yang memasuki dunia baru, dimana kemajuan ilmu pengetahuan

---

<sup>94</sup> Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren ALMA Gambut Azid.

dan teknologinya lebih ditekankan dari pada ilmu agama yang tentu berbeda saat berada di pesantren dulu. Penemuan hal-hal baru, dan juga pengaruh budaya luar juga mengakibatkan banyaknya mahasiswa alumni pondok pesantren mengalami perubahan sosial dalam pola perubahan perilaku.

Khususnya perilaku dalam segi keagamaannya, ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi dikalangan para mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Antasari Banjarmasin seperti halnya, para mahasiswa alumni pondok pesantren ini jarang melakukan shalat berjama'ah lima waktu, dan untuk ketepatan waktu shalat pun terkadang masih banyak yang molor, shalat sunnah pun sudah jarang mereka lakukan, dan mengaji Al-Qur'an pun juga mereka sudah jarang melakukannya. Tidak seperti pada saat di pondok pesantren mereka masih rajin dalam melakukan ibadah. Semua itu sudah terkalahkan oleh penemuan hal-hal baru yang ada di lingkungan kampus. Lingkungan yang baru juga dapat menunjang pengetahuan dan mempermudah para mahasiswa alumni pondok pesantren untuk mengembangkan ilmunya tidak diragukan lagi.

Tetapi dengan melihat bahwa suatu penemuan baru mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan besar pada beberapa bidang dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Perkembangan zaman yang sangat pesat ini sangat berdampak buruk bagi perkembangan perilaku mahasiswa alumni pondok pesantren di dunia kampus UIN Antasari Banjarmasin, karena tidak ada penyuluhan atau bimbingan terhadap penemuan hal-hal baru tersebut. Sehingga para mahasiswa alumni pondok pesantren sekarang ini sudah banyak yang mengabaikan tentang ajaran agama yang mereka



sudah dapatkan pada saat di pondok pesantren, ini dapat dilihat dari kondisi mereka yang sudah jarang melakukan shalat berjama'ah, shalat sunnah, puasa sunnah, dan mengaji Al-Qur'an.

Bahkan mereka sudah mengenal dunia bebas seperti pacaran, keluar malam dan lainnya. Hal ini terlihat ketika waktu shalat lima waktu para mahasiswa alumni pondok pesantren masih disibukan dengan tugas kuliah mereka sebagai mahasiswa, ada juga yang asik internetan, keasikan bekerja, dan melihat film, padahal mereka juga mendengar kalau di musholla sudah mengumandangkan seruan adzan, tapi mereka dengan cueknya seakan-akan tidak mendengarkan dan masih terus saja melanjutkan aktivitasnya tersebut. Sehingga shalatpun sudah diabaikan, dan jadi terulur-ulur shalatnya oleh mahasiswa alumni pondok pesantren, dan mereka juga lebih memilih shalat sendiri dikost dari pada shalat berjama'ah di musholla.

Pakaian adalah kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk menutupi tubuh atau auratnya, begitu juga bagi mahasiswi alumni pondok pesantren dituntut untuk berpakaian muslimah yang di ajarkan selagi berada di pondok pesantren, sangat banyak pakaian muslimah di zaman sekarang yang menutup aurat tapi ada juga pakaian muslimah yang salah kaprah.

Berdasarkan dari uraian serta hasil wawancara terhadap responden dilokasi penelitian, penulis mengumpulkan data tentang bentuk dan perilaku keberagamaan mahasiswa khususnya alumni pondok pesantren Al-Mursyidul Amin. Untuk lebih jelasnya mengenai uraian dari fenomena-fenomena mahasiswa tersebut maka penulis menguraikan sebagai berikut:

a. Shalat

Shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan bagi kaum muslimin tanpa memandang kemampuan maupun kesempatan, kaya-miskin, lelaki-perempuan, tua-muda, sakit-sehat, siswa-mahasiswa, semuanya wajib melaksanakan shalat. Kewajiban shalat tidak dapat di tawar-tawar. Shalat merupakan ibadah wajib yang tidak pernah gugur kewajibannya, kecuali setelah datangnya kematian yang membebaskan seseorang dari kewajibannya. Dalam Al-Qur'an dan sunnah, orang yang meninggalkan kewajiban akan mendapatkan sanksi , baik di dunia maupun di akhirat.

Akan tetapi, tidak jarang manusia dihindangi kelalaian sehingga ia meninggalkan shalat, baik karena keterpaksaan kondisi yang tidak memungkinkan maupun karena kemalasan. Malas merupakan faktor yang tidak dapat di toleransi dalam Islam. Oleh karena itu kita wajib melaksanakan shalat disetiap hari meskipun dalam kondisi baik atau buruk .

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari sikap mahasiswa alumni pondok pesantren Al-Mursyidul Amin terhadap kewajiban shalat, bisa dilihat pada tabel ini :

Tabel 4.1 Keaktifan Dalam Pelaksanaan Shalat Fardu

No	Kategori	Frekuensi		Prosentasi (%)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Mengerjakan secara rutin	15	3	72
2	Kadang-kadang	5	2	28
3	Tidak mengerjakan	-	-	-
Jumlah		20	5	100

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang kadang-kadang aktif melaksanakan shalat fardu termasuk kategori rendah yaitu 28%, mahasiswa yang menyatakan tidak mengerjakan shalat sama sekali tidak ada, dan yang menyatakan mengerjakan secara rutin tergolong pada kategori lumayan tinggi yaitu 72%. Adapun alasan mahasiswa yang kadang melaksanakan shalat disebabkan karena malas, bangun kesiangan, sibuk dengan kegiatan, dan bermacam alasan lainnya, adapun mahasiswa yang paling rutin dalam melaksanakan shalat fardu adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

Adapun mengenai keaktifan mahasiswa dalam mengerjakan shalat berjamaah, dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 4.2 Keaktifan Dalam Mengerjakan Shalat Berjamaah

No	Kategori	Frekuensi		Prosentasi (%)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Mengerjakan secara rutin	6	2	32
2	Kadang-kadang	14	3	68
3	Tidak mengerjakan	-	-	-
Jumlah		20	5	100

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang kadang-kadang melaksanakan shalat berjamaah termasuk dalam kategori lumayan tinggi yaitu 68%, mahasiswa yang menyatakan tidak pernah sama sekali shalat berjamaah tidak ada, dan yang menyatakan mengerjakan secara rutin tergolong pada ketegori rendah yaitu 32%. Adapun mahasiswa yang paling rutin dalam melaksanakan shalat berjama'ah adalah mahasiswa Fakultas Syari'ah.

Kewajiban lainnya bagi umat Islam adalah shalat jum'at, shalat jum'at sekali dalam seminggu umat Islam diwajibkan melaksanakannya. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan mahasiswa dalam melaksanakan shalat jum'at, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Keaktifan Dalam Pelaksanaan Shalat Jum'at

No	Kategori	Frekuensi		Prosentasi (%)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Mengerjakan secara rutin	20	-	100
2	Kadang-kadang	-	-	-
3	Tidak mengerjakan	-	-	-
Jumlah		20	-	100

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa mahasiswa selalu melaksanakan shalat jum'at, sehingga hal ini termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu 100%, dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan tidak melaksanakan shalat jum'at dan kadang-kadang mengerjakan shalat jum'at. Adapun dalam shalat jum'at semua mahasiswa melaksanakannya dengan rutin.

Dikampus UIN Antasari Banjarmasin yang sebagian mahasiswa nya adalah alumni pondok pesantren Al-Mursyidul amin rata-rata semuanya mengerjakan shalat jum'at. Tingginya tingkat pelaksanaan shalat jum'at ini disebabkan pelaksanaannya hanya satu kali dalam seminggu dan jumlahnya pun 2 (dua) rakaat . Mahasiswa merasakan ringan melaksanakan shalat jum'at dibandingkan kewajiban shalat lima kali sehari semalam.

#### b. Puasa Ramadhan / Sunnah

Puasa adalah menahan diri, berpantang atau mengendalikan diri dari makan minum dan bercampur dengan istri atau suami yang didahului dengan niat dari terbit fajar sampai matahari tenggelam. Dari pengertian ini menunjukkan dua hal, pertama, menahan nafsu makan, minum dan aktivitas seksual pada siang hari, sebagai syarat minimal. Kedua, puasa harus disertai niat yang ikhlas, puasa yang sempurna adalah meninggalkan hal-hal yang tercela dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Allah telah mewajibkan kepada umat Islam untuk menunaikan ibadah puasa, khususnya puasa pada bulan Ramadhan, untuk mengetahui keaktifan mahasiswa dalam melaksanakan puasa Ramadhan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan puasa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Keaktifan Dalam Pelaksanaan Puasa Ramadhan

No	Kategori	Frekuensi		Prosentasi (%)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Mengerjakan secara rutin	20	-	80
2	Kadang-kadang	-	5	20
3	Tidak mengerjakan	-	-	-
Jumlah		20	5	100

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui semua mahasiswa laki-laki mengerjakan puasa Ramadhan, sehingga hal ini termasuk dalam kategori tinggi yaitu 80%, sedangkan untuk mahasiswi menyatakan kadang-kadang melaksanakan puasa Ramadhan dikarenakan berhalangan (haid) sehingga hal ini dalam kategori yang wajar

yaitu 20%, dan tidak ada mahasiswa menyatakan tidak mengerjakan puasa Ramadhan. Adapun dalam puasa Ramadhan semua mahasiswa melaksanakannya dengan rutin.

Selain puasa wajib yang dilakukan pada bulan Ramadhan, seorang muslim juga diperintahkan mengerjakan puasa sunnah selain puasa wajib tersebut, Rasulullah Saw telah mengajurkan untuk berpuasa pada hari-hari berikut :

1. Puasa Syawal
2. Puasa Arafah dan Asyuro
3. Puasa dibulan Muharram
4. Puasa dibulan Sya'ban
5. Puasa Senin Kamis
6. Puasa Dawud

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan mahasiswa dalam melaksanakan puasa sunnah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Keaktifan Dalam Melaksanakan Puasa Sunnah

No	Kategori	Frekuensi		Prosentasi (%)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Mengerjakan secara rutin	4	1	20
2	Kadang-kadang	6	2	32
3	Tidak mengerjakan	10	2	48
Jumlah		20	5	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang rutin mengerjakan puasa sunnah sebanyak 20%, dan yang kadang-kadang mengerjakan puasa sunnah sebanyak 32%, sedangkan mahasiswa yang tidak mengerjakan puasa

sunnah termasuk dalam kategori tertinggi yaitu 48%. Adapun mahasiswa yang paling rutin dalam melaksanakan puasa sunnah adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

c. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu Ibadah bagi umat Muslim yang mestinya pertama kali dilakukan, sebelum amal ibadah yang lain, perintah yang pertama kali diturunkan Oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah untuk membaca Al-Qur'an, dan merupakan Wahyu yang pertama kali diturunkan melalui perantaraan Malaikat Jibril.

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Kata Al-Qur'an adalah bentuk kata benda dari kata kerja *qara'a* yang artinya membaca, membaca Al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia, dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang melakukannya meskipun kita tidak mengerti makna dan atau artinya.

Orang mu'min yang tidak membaca Al Qur'an berarti ia telah menghilangkan salah satu sifat esensinya yaitu baik pada zahirnya, ini merupakan kekurangan bagi pribadi seorang muslim, yang seharusnya mampu membaca Al-Qur'an, menghafal dan memahami makna-makna lafadz Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada mahasiswa peneliti menemukan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an, dan membaca surah setelah shalat seperti, Yasin, Al-Mulk, dan Al-Waqiah, bagi mahasiswa sangat jarang dilaksanakan sehingga kegiatan yang biasanya setiap hari dilaksanakan dipondok pesantren mulai

hilang, namun masih ada sebagian mahasiswa yang melaksanakan tadarus Al-Qur'an dengan rutin, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Keaktifan Dalam Membaca Al-Qur'an

No	Kategori	Frekuensi		Prosentasi (%)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Mengerjakan secara rutin	4	1	20
2	Kadang-kadang	5	2	28
3	Tidak mengerjakan	11	2	52
Jumlah		20	5	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang rutin melaksanakan membaca Al-Qur'an sebanyak 20%, dan mahasiswa yang kadang-kadang melaksanakan sebanyak 28%, sedangkan mahasiswa yang tidak melaksanakan mempunyai kategori yang tinggi yaitu 52%, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dari mahasiswa tersebut untuk melaksanakan membaca Al-Qur'an. Adapun mahasiswa yang paling rutin dalam melaksanakan membaca Al-Qur'an adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

#### d. Kegiatan Ceramah Agama di Masyarakat

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang Maha Esa. Kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan dimasyarakat diantaranya, pengajian rutin setiap minggu, haulan guru besar, peringatan hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad Saw, Isra mi'raj, dan kegiatan muharram yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali.



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa mengikuti kegiatan keagamaan dimasyarakat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Mengikuti Kegiatan Ceramah Agama di Masyarakat

No	Kategori	Frekuensi		Prosentasi (%)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin	15	4	76
2	Kadang-kadang	4	1	20
3	Tidak mengikuti	1	-	4
Jumlah		20	5	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang kadang-kadang mengikuti kegiatan keagamaan dimasyarakat sebanyak 20%, dan yang tidak mengikuti sebanyak 4%, sedangkan untuk yang mengikuti secara rutin dikategori tinggi yaitu sebanyak 76%. Adapun mahasiswa yang paling rutin dalam mengikuti kegiatan ceramah agama di masyarakat adalah mahasiswa Fakultas Dakwah.

#### e. Organisasi

Organisasi adalah wadah atau sarana untuk menyalurkan minat dan bakat seseorang, manajemen dan kepemimpinan sekaligus meningkatkan kerja sama serta menambahkan rasa persatuan dan kesatuan. Organisasi merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diminati sejumlah mahasiswa untuk mengisi waktu diluar jam kuliah.

Hasil wawancara dan observasi pada mahasiswa menunjukkan bahwa ada beberapa organisasi yang mahasiswa ikuti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Mengikuti Organisasi

No	Nama Organisasi	Frekuensi		Prosentasi (%)
		Laki-laki	Perempuan	
1	HMI	7	3	40
2	HMJ	5	1	24
3	AI-BANJARI	3	-	12
4	NURUL FATA	3	-	12
5	SANGGAR AT-TA'DIB	2	1	12
Jumlah		20	5	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa mengikuti organisasi sanggar at-ta'dib 12 %, nurul fata 12%, al-banjari 12%, untuk hmj 24%, dan yang paling tinggi kategori organisasi adalah organisasi hmi sebanyak 40%.

#### f. Pakaian

Melihat dari perkembangan dizaman sekarang, berbagai jenis pakaian untuk anak muda sudah sangat berkembang. Mulai dari pakaian yang terbuka hingga yang syar'i sudah menjadi trend masa kini. Namun pakaian yang modern dan modislah yang paling banyak digandrungi oleh anak muda sekarang, agar terlihat *stylist* didepan publik terutama di media sosial. Tak ayal banyak mahasiswa yang terbiasa menggunakan pakaian tertutup saat dipondok pesantren juga ingin menggunakan pakaian yang modis dan *stylist* ketika mereka sudah keluar atau menjadi alumni dipondok pesantren.

Perubahan yang paling signifikan dalam soal berpakaian adalah perempuan, karena banyak dari kaum hawa tersebut yang biasanya menggunakan rok dan pakaian syar'i berubah menjadi pakaian yang pendek dan menggunakan celana ketat namun

masih menggunakan hijab. Untuk perubahan pada laki-laki tidak terlalu menonjol, yang terlihat hanya pada penggunaan celana. Kebanyakan laki-laki biasanya menggunakan celana yang longgar tapi ada juga sebagian yang menggunakan celana ketat dan celana pendek untuk menunjang penampilan.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa perubahan yang sangat signifikan dalam hal berpakaian terdapat pada perubahan cara berpakaian perempuan hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Pemakaian Busana Syar'i

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi (%)
1	Pakaian syar'i	1	20
2	Pakaian non-syar'i	4	80
Jumlah		5	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang masih menggunakan pakaian syar'i sebanyak 20%, dan sangat disayangkan banyak mahasiswa yang tidak menggunakan pakaian yang syar'i. Walaupun sebagian besar dari mereka masih menggunakan hijab namun banyak merubah cara pandang mereka tentang tata cara berbusana yang muslimah, yang dimaksud dengan berpakaian syar'i disini adalah pakaian yang longgar dan tidak memperlihatkan lekuk tubuhnya, sedangkan pakaian yang non-syar'i adalah pakaian yang non longgar yang memperlihatkan lekuk tubuhnya. Adapun mahasiswi yang banyak berpakaian non-syar'i adalah mahasiswi Fakultas Syari'ah.

g. Tempat Hiburan

Rutinitas sehari-hari yang menguras waktu, pikiran, dan tenaga, seringkali membuat kita menjadi penat dan membutuhkan hiburan untuk menyegarkan diri (refreshing). Begitupula dengan aktivitas sehari-hari yang dijalani oleh para mahasiswa, kegiatan perkuliahan dengan segala tugas-tugasnya seringkali membuat mahasiswa merasa jenuh sehingga membuat mereka membutuhkan hiburan untuk menghilangkan rasa jenuh tersebut.

Ada berbagai macam cara yang dilakukan para mahasiswa untuk menghibur diri setelah kurang lebih selama sepekan mereka disibukkan dengan rutinitas keseharian yang begitu menjemukan, banyak sekali alternatif hiburan yang mereka minati sekedar untuk memanjakan diri dan melepas penat. Seperti ke mall, cafe, billyard, tempat rekreasi (naik gunung), dan diskotik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa mahasiswa sering sekali mendatangi tempat-tempat hiburan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.10 Ketempat Hiburan

No	Kategori	Frekuensi		Prosentasi (%)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Mall	3	2	20
2	Cafe	6	2	32
3	Pegunungan	7	1	32
4	Billyard	2	-	8
5	Diskotik	2	-	8
Jumlah		20	5	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tempat hiburan yang pernah dikunjungi mahasiswa adalah diskotik sebanyak 8%, billyard sebanyak 8%, mall

sebanyak 20%, cafe sebanyak 32%, dan tempat yang sering dikunjungi oleh mahasiswa adalah pegunungan yaitu dengan kategori paling tinggi sebanyak 32%.

#### h. Media Massa dan Media Sosial

Saat ini seperti kita ketahui bersama perkembangan teknologi media masa berjalan dengan pesat, dalam kehidupan dipondok pesantren tidak tau apa itu namanya media massa maupun media sosial, tetapi setelah menjadi alumni dan melanjutkan kuliah keperguruan tinggi kehidupan modern telah merasuki ke jiwa mahasiswa alumni pondok pesantren tersebut, media massa mempunyai peran yang signifikan sebagai bagian dari kehidupan mahasiswa sehari-hari. Hampir pada setiap aspek kegiatan mahasiswa, baik yang dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama selalu mempunyai hubungan dengan aktivitas komunikasi masa.

Mahasiswa memiliki peranan besar dalam perkembangan media sosial saat ini, setiap mahasiswa diperkirakan minimal mempunyai satu jenis akun media sosial bahkan banyak yang memiliki semua akun media sosial. Media-media tersebut telah menjadi sumber utama bagi mahasiswa alumni pondok pesantren untuk mencari hiburan, informasi dan kegiatan-kegiatan lainnya. Media-media tersebut seperti Facebook, Twitter, YouTube, Instagram, Bbm, WhatsApp, Line,

Untuk Media massa sudah menjadi satu institusi sosial yang penting dalam kehidupan mahasiswa alumni pondok pesantren. Ada beberapa fungsi yang bersifat umum lain dari media massa, yaitu fungsi informasi, pendidikan, hiburan, fungsi proses pengembangan mental, adaptasi lingkungan dan fungsi-fungsi lainnya.

Media massa bagi para mahasiswa adalah mahasiswa mendapatkan informasi secara gratis, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlah relatif banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi-informasi yang di butuhkan oleh mahasiswa.

Media massa memiliki kepentingan untuk mentransfer informasi/pengetahuan, secara gratis dan sangat mudah dan sangat cepat, media massa terdiri atas media cetak (surat kabar dan majalah) dan media elektronik (radio, televisi, video, film, dan Internet

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan, bahwa kebanyakan mahasiswa sering mengunjungi media-media tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Media Massa dan Media Sosial

No	Kategori	Frekuensi		Prosentasi (%)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Internet	11	2	52
2	Televisi	-	-	-
3	Film	3	-	12
4	Instagram	3	2	20
5	Youtube	3	1	16
Jumlah		20	5	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa sering membuka/mengunjungi televisi tidak ada, mahasiswa yang sering menonton Film sebanyak 12%, mengunjungi Youtube sebanyak 16%, Instagram sebanyak 20, dan yang paling tinggi dalam kategori mahasiswa sering mengunjungi/membuka Media Massa/Media Sosial adalah Internet sebanyak 52%.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk dan perilaku keberagamaan mahasiswa alumni pondok pesantren Al-Mursyidul Amin.

Adapun faktor yang mempengaruhinya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah hal pertama yang menjadi faktor perilaku suatu individu, ketika lingkungannya baik maka orang itu kemungkinan besar akan baik, namun ketika lingkungan tidak baik maka bagaimanapun baiknya seseorang pasti lama kelamaan akan terpengaruh. Lingkungan juga bisa menjadi sumber akulturasi budaya seseorang, contohnya adalah ketika orang desa yang sangat alim dan sopan lalu datang ke kota maka dia akan mengalami yang namanya percampuran budaya antara budaya yang dia bawa dengan budaya barunya, dan di sinilah peran keberagamaan akan di uji apakah dia bisa mempertahankan budayanya atau dia malah kehilangan budaya aslinya.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku keberagamaan mahasiswa, misalnya di kampus UIN antasari, kos-kosan, dan tempat tinggal mahasiswa terdapat banyak tempat-tempat yang bisa mempengaruhi perilaku keberagamaan mahasiswa tersebut, seperti tempat ibadah (mesjid), tempat pengajian rutin, dan ada juga tempat-tempat hiburan seperti diskotik billyard, mall, cafe-cafe dan sebagainya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa tempat ibadah sering mahasiswa kunjungi dari pada tempat hiburan karena mahasiswa alumni pondok pesantren sudah cukup mengerti bahwa memahami agama lebih penting dari pada

tempat hiburan yang hanya kekalnya didunia saja. Akan tetapi ada juga beberapa mahasiswa yang mengunjungi tempat hiburan dikarenakan menghilangkan stress/menghibur diri.

#### b. Faktor Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama melaksanakan ajaran-ajaran agama turut mempengaruhi keberagamaan seseorang, begitu juga dengan mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Antasari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dilapangan bahwa kesadaran beragama bagi mahasiswa alumni pondok pesantren beragam, tergantung kesadaran mahasiswa masing-masing. Dalam hal ini sebagian besar mahasiswa melaksanakan ajaran agamanya dengan baik dan benar seperti yang diajarkan dipondok pesantren, hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran mahasiswa yang penuh dari dalam diri mereka dan didukung pula oleh pengetahuan agama yang mereka miliki dikala masih belajar dipondok pesantren, sehingga dengan taat mereka menunaikan kewajiban terhadap ajaran Tuhan.

Bagi mahasiswa yang kurang kesadaran beragamanya, mereka sering meninggalkan kewajibannya, karena mereka merasa bahwa bekerja, ber organisasi, dan main hp lebih penting daripada melaksanakan shalat meskipun hal itu merupakan suatu kewajiban dan menentukan selamat atau tidaknya seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dari seluruh responden hanya 4 mahasiswa yang kurang kesadaran beragamanya, mereka lebih banyak yang taat beragama dari pada yang



tidak, bagi mahasiswa yang kurang kesadaran beragamanya yaitu 3 laki-laki, dan 1 perempuan.

Kurangnya kesadaran beragama terlihat dari kesibukan mahasiswa sehingga meninggalkan shalat, seakan-akan tidak ada beban yang berat dalam diri mahasiswa bila meninggalkan perintah shalat.

#### c. Faktor Media Massa

Saat ini media massa memainkan peran sangat penting dan tidak dapat dipungkiri dalam menyampaikan pesan lebih cepat dan luas. Pengaruh media semakin menjadi-jadi berbarengan dengan ditemukannya radio dan televisi serta yang terakhir munculnya internet.

Dalam era globalisasi dan era serba canggih ini, banyak sekali media-media yang masuk kebudaya kita, baik itu sesuai dengan budaya ataupun yang melenceng dari budaya kita, berbagai media tersebut sangatlah berpengaruh terhadap perilaku kita, terutama perilaku keberagamaan apalagi budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ke-Islaman. Disamping itu telah banyak para manusia dalam mengejar kesuksesan juga tak jarang manusia meninggalkan kewajibannya sebagai makhluk beragama.

Dari fenomena diatas muncul lah perilaku keberagamaan akibat adanya media, karena tidak diposisikannya agama sebagaimana semestinya yang seharusnya masuk kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa media massa sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang terutama mahasiswa alumni pondok

pesantren. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih maka perilaku keberagaman seseorangpun semakin menurun, seperti halnya tv, internet, media sosial, dan lain lain. Maraknya acara-acara tv yang beredar sekarang itu banyak yang merusak moral dan keagamaan seseorang, seperti halnya saat adzan berkumandang terkadang banyak yang tidak menghiraukannya saking terlena dengan acara di tv dan hasilnya shalatnya jadi terlambat dan bahkan ada juga yang meninggalkan shalat.

Internet dan media sosial ini yang sedang berkembang dan banyak di gunakan oleh remaja sekarang. Terutama mahasiswa alumni pondok pesantren yang memang sebagian sudah mengenal internet dan media sosial tentunya tidak akan terlalu kaget dengan perkembangan teknologi zaman sekarang, akan tetapi kebanyakan dari mereka terlena dengan internet terutama media sosial yang mana media sosial ini membuat seseorang mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat, dengan kata lain, silaturahmi yang harus terjalin dengan baik terhadap orang sekitar menjadi acuh tak acuh. Serta internet dan media sosial juga kadang membuat seseorang lupa waktu, apa lagi bagi pengguna game online, akan tetapi masih banyak mahasiswa pondok pesantren yang dapat mengontrol waktu antara waktu beribadah dan waktu bermain.

#### d. Faktor Teman, Komunitas

Keberadaan seorang teman sangatlah mempengaruhi kepribadian atau perilaku seseorang, dalam membentuk akhlak serta agamanya. Ketika seseorang bergaul dengan teman yang berakhlak baik maka niscaya ia akan menjadi sosok yang berakhlak baik, namun sebaliknya, ketika ia bergaul dengan teman yang berakhlak

buruk, maka ia pun akan menjadi sosok yang berakhlak buruk pula. Maka dari itu kita agar selektif dalam memilih teman, khususnya teman dekat yang ada diperkuliahan,

Hasil wawancara dan observasi banyak teman baru yang yang di dapatkan di perkuliahan ada yang pribadi baik dan ada juga yang tidak baik, selaku mahasiswa alumni pondok pesantren harus selektif dalam memilih teman baru, karena pergaulan teman akan menentukan sikap atau perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil salah satu wawancara dengan responden menyatakan, bahwa dulu saya selagi dipondok tidak bisa merokok, tidak kenal dengan namanya wanita, tidak bisa keluar malam, setelah saya melanjutkan pendidikan ke dunia perkuliahan saya punya teman baru dan saya di ajari oleh teman baru tentang merokok, pacaran, keluar malam, ketempat-tempat hiburan, dan macam-macam lagi yang teman baru saya ajari kepada saya, faktor teman atau komunitas sangatlah mempengaruhi kepribadian saya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>95</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Betuk dan perilaku keberagaman mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada alumni Pondok Pesantren Al-Mursyidul

Data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan perilaku keberagaman mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin (studi pada alumni pondok pesantren Al-Mursyidul Amin), penulis menganalisa data secara sederhana sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini pada analisa data ini agar analisisnya lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan poin-poin permasalahan yang ditetapkan dibagian awal.

---

<sup>95</sup> Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren ALMA Gambut Dodi.

#### a. Shalat

Pelaksanaan ibadah shalat adalah salah satu tanda bukti ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam. Dipondok pesantren wajib melaksanakan shalat lima 5 waktu , dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sikap keberagamaan mahasiswa jika dilihat dari ketaatan beribadah terutama shalat fardu, dan shalat jum'at sudah terlaksana dengan baik. Namun dalam pelaksanaan shalat fardu masih ada beberapa mahasiswa yang kadang-kadang meninggalkan shalat.

Berdasarkan dari penyajian data sikap mahasiswa terhadap kewajiban shalat, menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa melaksanakan shalat kurang tinggi, ini dapat dilihat dari sikap mahasiswa yang lebih terlena dengan hiruk pikuk dunia yang tidak mereka dapatkan dilingkungan pondok pesantren. Kesadaran diri juga berperan penting dalam melaksanakan shalat hal ini terlihat dari beberapa mahasiswa yang terkadang meninggalkan shalat dengan berbagai macam alasan.

Selain itu, kewajiban lain adalah shalat jum'at sekali dalam seminggu umat Islam diwajibkan melaksanakannya, di kampus UIN Antasari Banjarmasin khususnya pada alumni pondok pesantren Al-Mursyidul Amin laki-laki rata-rata semuanya mengerjakan shalat jum'at. Tingginya tingkat pelaksanaan shalat jum'at ini disebabkan pelaksanaannya hanya satu kali dalam seminggu dan jumlahnya pun 2 rakaat saja. Mahasiswa merasakan ringan melaksanakan shalat jum'at dibandingkan kewajiban shalat lima kali dalam sehari.

#### b. Puasa

Bagi seluruh siswa-siwi sudah diajarkan selagi dipondok pesantren bagaimana mengerjakan puasa wajib atau sunnah dan seluruh siswa mengerjakannya dengan rutin,

Berdasarkan dari penyajian data menunjukkan bahwa semua mahasiswa laki-laki selalu mengerjakan ibadah puasa Ramadhan penuh 1 bulan, tidak ada mahasiswa laki-laki yang menyatakan tidak mengerjakan dan kadang-kadang mengerjakan puasa Ramadhan, akan tetapi semua mahasiswi perempuan alumni pondok pesantren Al-Mursyidul Amin ada yang kadang-kadang tidak mengerjakan dikarenakan haid.

Selain puasa wajib yang dilakukan pada bulan Ramadhan, seorang muslim dan muslimah juga diperintahkan mengerjakan puasa sunnah selain puasa wajib tersebut, mahasiswa yang melakukan puasa sunnah termasuk dalam kategori sangat rendah, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran diri dari mahasiswa tersebut akan pentingnya mengerjakan puasa sunnah tersebut, dan sebagian besar menyatakan tidak pernah, hal ini disebabkan sibuknya mahasiswa dengan tugas dikampus, dan tidak ada Pendorong akan pentingnya melaksanakan puasa sunnah ketika berada dipondok pesantren.

#### c. Membaca Al-Qur'an

Dipondok pesantren seluruh santri membaca Al-Qur'an sangat rutin dilaksanakan ditiap minggunya, setelah menjadi alumni dan melanjutkan kuliah keperguruan tinggi, apakah masih alumni pondok pesantren tersebut membaca Al-Qur'an atau tidak.

Berdasarkan dari penyajian data, kegiatan membaca Al-Qur'an hanya sedikit sekali yang melaksanakan bahkan sebagian besar menyatakan tidak pernah lagi melaksanakan membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari mahasiswa untuk melaksanakan membaca Al-Qur'an dengan berbagai alasan dan kesibukkan dari mahasiswa itu sendiri, serta tidak adanya peraturan yang mengharuskan untuk membaca Al-Qur'an. Menurut salah satu mahasiswa kegiatan membaca Al-Qur'an sangat baik diamalkan dan mereka sepakat ingin melaksanakan bila ada kesempatan.

#### d. Kegiatan Ceramah Agama di Masyarakat

Berdasarkan dari penyajian data, kegiatan keagamaan yang ada dimasyarakat rutin diikuti oleh mahasiswa. Namun masih ada sebagian mahasiswa yang kadang-kadang bahkan tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan yang ada dimasyarakat. Hal ini disebabkan oleh kesibukkan mahasiswa dan ketersediaannya berbaur dengan masyarakat sekitar, dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan dimasyarakat, tentunya dapat menumbuhkan interaksi yang baik dengan masyarakat sekitar.

#### e. Organisasi

Berdasarkan dari penyajian data, mahasiswa yang punya organisasi memiliki pengalaman yang banyak, lebih terlatih jiwa kepemimpinannya, memiliki manajemen waktu yang lebih baik, jaringannya yang lebih luas, keterampilan interpersonalnya juga lebih baik, serta pemilihan solusi dan pemecahan masalah yang lebih baik dan lebih terlatih menyelesaikan konflik jika dibanding mereka yang tidak memiliki

pengalaman organisasi. Akan tetapi kesibukkan dalam berorganisasi sering kali menjadi penghambat mahasiswa dalam masuk kuliah dan beribadah, sehingga sebagian mahasiswa terkadang lalai dan menomor duakan ibadah dan kuliah.

#### f. Pakaian

Saat dipondok pesantren seluruh santri tidak boleh memakai pakaian yang ketat, yang boleh hanyalah memakai pakaian longgar, itu adalah peraturan dari pondok pesantren. Akan tetapi setelah mereka lulus dan melanjutkan kuliah keperguruan tinggi, perubahan-perubahan berpakaian mulai timbul disebabkan faktor lingkungan yang tidak ada lagi peraturan-peraturan selagi dipondok, dan mulai tahu trend-trend berpakaian diluar, sehingga mahasiswi alumni pondok pesantren ingin mencoba cara berpakaian trend di kalangan dunia kampus maupun luar kampus.

Berdasarkan dari penyajian data, mahasiswi yang berpakaian syar'i sangat rendah, sedangkan yang berpenampilan non-syar'i dikategorikan tinggi, selagi dipondok sudah di ajarkan setiap harinya menggunakan pakaian yang longgar (syar'i), sekarang sudah berubah dengan jarang berpakaian non syar'i.

Hasil salah satu wawancara dengan responden menyatakan, bahwa saya sudah jarang menggunakan pakaian syar'i hanya waktu tertentu saja memakainya, saya lebih suka memakai pakaian non syar'i, karena menyesuaikan pakaian modern dan pakaian non sya'i lebih simpel, tidak ribet, dan tidak membutuhkan banyak waktu untuk berpenampilan non-syar'i.<sup>96</sup>

#### g. Tempat Hiburan

Selagi dipondok pesantren, seluruh santri tidak bisa merasakan apa itu tempat hiburan, mereka hanya tau belajar, menghafal, melakukan kegiatan keagamaan, dan

---

<sup>96</sup> Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren ALMA Gambut Sienta.

lain-lain, dan mereka diberikan izin pulang kampung dalam waktu sebulan hanya berapa kali, dan itupun jangka waktunya tidak lama, sehingga siswa untuk merefresh pikiran selama belajar dipondok pesantren tidak bisa, karena adanya aturan-aturan dari pondok pesantren yang tidak boleh pulang semau-maunya, setelah menjadi alumni mereka melanjutkan kuliah keperguruan tinggi, dan mulai tau bagaimana menghilangkan stress selama belajar 1 minggu dikampus.

Berdasarkan dari penyajian data, bahwa tujuan mahasiswa mengunjungi tempat hiburan untuk menghilangkan penat, stress selama 1 minggu perkuliahan, dan tidak luput bahwa ada juga masalah-masalah diluar perkuliahan, tempat yang paling sering untuk dikunjungi menghilangkan stress tersebut adalah, pegunungan karena suasana dipegunungan lebih tenang dan udaranya segar dibandingkan dikota.

#### h. Media Massa dan Media Sosial

Sebagai siswa pondok pesantren, mereka tidak tahu apa itu namanya media massa atau media sosial. Karena selagi dipondok pesantren seluruh siswa tidak boleh membawa alat elektronik seperti, televisi, radio, hp, dan lain-lain. Setelah mereka lulus dari pondok pesantren, dan menjadi alumni. Kemudian mereka melanjutkan kuliah keperguruan tinggi, alumni tersebut mulai tahu apa itu yang dimaksud media massa atau media sosial. Karena 2 media itu sangat penting bagi mahasiswa untuk mencari tugas-tugas kuliah

Berdasarkan dari penyajian data, bahwa tujuan mahasiswa menggunakan Internet adalah untuk mencari tugas atau bahan kuliah yang diberikan dosen, mencari berita dan informasi, dan untuk mencari hiburan semata.



2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada alumni Pondok Pesantren Al-Mursyidul

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memberikan pengaruh besar terhadap perilaku keberagamaan mahasiswa alumni pondok pesantren Al-Mursyidul Amin, lingkungan dimana mahasiswa tinggal sangat mempengaruhi, dari hasil wawancara lingkungan tempat tinggal mahasiswa cukup agamis, dilihat dari aktifnya mahasiswa dalam melaksanakan puasa,shalat, kegiatan masyarakat, dan lain-lain.

Tapi ada juga sebagian mahasiswa yang terpengaruh dengan tempat tinggalnya, dimana tempat tinggal mahasiswa adalah kebanyakan para remaja yang jiwanya masih labil dan surut dengan agamanya, apabila ada pengaruh dari luar baik itu positif atau negatif akan cepat masuk pada mahasiswa atau remaja tersebut.

b. Faktor Kesadaran Beragama

Faktor kesadaran beragama merupakan penentu baik buruknya keberagamaan seorang mahasiswa alumni pondok pesantren di dunia luar/bebas, hal ini harus ditanamkan pertama kali dengan kuat dan kokoh, karena kesadaran beragama ini merupakan dasar dan pengendali terhadap kesadaran-kesadaran yang lain.

Hal ini yang paling sering mengakibatkan mahasiswa alumni pondok pesantren menjadi orang baik ataupun menjadi orang yang terjerumus dalam perbuatan negatif, dan meninggalkan ajaran-ajaran agama yang telah diajarkan ketika berada dipondok pesantren,

Sebagian besar kesadaran mahasiswa tentang melaksanakan ajaran agamanya dengan baik dan benar seperti yang diajarkan dipondok pesantren, hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran mahasiswa yang penuh dari dalam diri mereka, dan didukung pula oleh pengetahuan agama yang mereka miliki dikala masih belajar dipondok pesantren dan lingkungan tempat tinggal mahasiswa tersebut. Namun ada beberapa mahasiswa yang mulai hilang kesadaran beragamanya, mereka tidak tahu lagi akan larangan-larangan bagi ajaran Islam.

#### c. Faktor Media Massa

Faktor media massa sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, terutama mahasiswa alumni pondok pesantren. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih maka perilaku keberagamaan seseorangpun semakin menurun, seperti halnya tv, internet, media sosial, game online, dan lain-lain. Dari beberapa media tersebut mahasiswa akan tahu informasi-informasi, tahu perkembangan diluar dan trend-trend berpakaian yang marak dikalangan para mahasiswa, yang di dapatkan mahasiswa pun beragam ada yang bersifat positif atau negatif.

Maraknya media-media yang beredar sekarang ini, banyak yang merusak moral dan keagamaan mahasiswa alumni pondok pesantren, karena yang dulunya tidak ada dipondok sekarang sudah tahu, seperti halnya saat adzan berkumandang. Terkadang banyak yang tidak menghiraukannya saking terlena dengan fasilitas media dan hasilnya, shalatnya jadi terlambat dan bahkan ada juga yang meninggalkan shalat demi media tersebut. Akan tetapi tergantung dari mahasiswanya tersebut mau ambil positif atau negatifnya tergantung kesadaran mahasiswa.

d. Faktor teman, komunitas

Faktor teman atau komunitas sangatlah berpengaruh terhadap perilaku keberagamannya, banyak teman mahasiswa baru yang didapatkan di perkuliahan, ada yang positif, ada juga yang negatif dan bisa juga menjerumuskan kita ke dunia negatif. Selaku mahasiswa alumni pondok pesantren, kita harus selektif dalam memilih teman baru, trend ikut-ikutan teman ke tempat hiburan seperti, diskotik, billyard, nongkrong-nongkrong sama teman cewe, ngopi bersama-sama, dan ikut-ikutan berorganisasi dengan alasan menambah pengetahuan/wawasan dan teman, dari ikut-ikutan inilah yang membuat mahasiswa mulai terpengaruh oleh dunia luar.

Kemudian menjadikan mahasiswa merasa ketagihan dengan perilaku tersebut, teman sangatlah berpengaruh terhadap kepribadian mahasiswa, dan akibat berteman yang negatif maka akan lalai dengan keberagamaannya akibat trend ikut-ikutan teman atau komunitas tersebut.